

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai salah satu tahapan krusial dalam kemajuan suatu negara, dimana diharapkan dapat membentuk kemampuan dan keterampilan yang berkualitas pada setiap orang. Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikannya (Anisabellah, 2017, hlm.1-2). Pilihan pendidikan nonformal semakin diminati oleh masyarakat karena tersedia berbagai program pendidikan yang bervariasi, contohnya seperti pusat kegiatan belajar bagi masyarakat. Lembaga pendidikan nonformal PKBM dikelola oleh organisasi kemasyarakatan dan keagamaan atau masyarakat. PKBM bisa dijadikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif ini, membangun PKBM berarti membuka kesempatan untuk menggali dan mengembangkan beragam potensi yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Selain hal itu, PKBM juga memiliki fungsi sebagai penghubung untuk semua program pembelajaran masyarakat yang menjamin kemandirian dan kepercayaan yang disetujui oleh semua pihak (Trigunawan & Solfema, 2021, hlm.343). Program pendidikan nonformal yang memberikan akses penuh terhadap masyarakat yang ingin meningkatkan jenjang pendidikan namun terhalang usia adalah pendidikan kesetaraan yang memberikan layanan pendidikan paket A, paket B, dan paket C (Laksono, 2020, hlm.140).

Pendidikan pada dasarnya adalah norma bagi suatu negara. Hal ini tercermin pada tenaga kerja yang dimiliki oleh negara tersebut. Apabila sistem pendidikan suatu negara berkualitas baik, maka dapat dipastikan bahwa potensi negara tersebut juga akan berkembang baik. Kualitas yang dimaksud tidak hanya diukur dari kualitas intelektual tetapi juga dari sikap sosial. Sikap sosial tercermin melalui kegiatan yang sering dilakukan secara bersama-sama terhadap objek sosial dan umumnya dilakukan oleh sekelompok individu atau komunitas. Sikap seseorang adalah cara individu menunjukkan perilaku dan kepribadian mereka. Sikap individu pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial jika ada konsistensi

dalam sikap terhadap suatu objek. Untuk pengambilan kesimpulan seharusnya didasarkan pada data yang diamati dan diukur mengenai sikap. Fenomena ini terjadi sebagai respon terhadap suatu objek. Analisis terhadap berbagai respon dapat dijadikan dasar untuk menentukan sikap seseorang. Respon atau tanggapan yang diberikan meliputi reaksi dalam bentuk kata-kata dan ekspresi tubuh, dengan ragam emosi, pemikiran, dan gerakan. Sikap sosial mencakup kedekatan antara individu yang satu dengan yang lain dan merupakan tanggung jawab untuk memastikan kelangsungan hidup manusia. Secara prinsipnya, manusia sebagai individu yang hidup berdampingan selalu terkait dengan lingkungannya, sehingga manusia akan saling memerlukan satu sama lain (Wasiso & Winarsih, 2020, hlm.31-40)

Berkaitan dengan sikap sosial yang ada pada remaja dan dewasa, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk orang tua, saudara, teman, dan pendidik. Saat individu bertemu dengan orang lain, mereka saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk interaksi sosial. Dalam pergaulan, seseorang akan menunjukkan perilaku sosial seperti peningkatan pembelajaran dan pengembangan pribadi, termasuk pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, bakat, sikap dan mental yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan diri. Kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan cepat dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang perlu diterima oleh semua individu. Perkembangan teknologi akan memberikan manfaat yang positif kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun, kenyataannya adalah bahwa seringkali warga belajar memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat praktis yang dapat mereka gunakan kapan saja. Hal ini mengakibatkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rati dkk., 2016, hlm.5-6)

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di kalangan warga belajar, tutor juga berperan untuk memantau perilaku warga belajar di lingkungan sekolah karena warga belajar menghabiskan sebagian waktunya di tempat belajar. Menurut (Sarwono, 2014, hlm.35) tutor memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keterampilan mereka guna mencapai potensi terbaiknya. Ketika

berada di ruang kelas, tutor berperan penting dalam memberikan arahan kepada warga belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk mengembangkan sikap sosialnya. Menurut (Widiawati & Ansori, 2023, hlm.30) berpendapat bahwa membentuk sikap sosial dan perilaku yang terorganisir sejak dini sangatlah penting. Selama proses pembelajaran, sikap sosial muncul secara spontan dalam diri warga belajar. Misalnya seperti rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memunculkan respon dan tanggapan terhadap tutor yang sedang memberikan materi pelajaran. Karena itu, sikap memiliki dampak yang besar pada pencapaian belajar dari warga belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PKBM Berkah Budi Mulia Kuningan, pada program pendidikan kesetaraan Paket C, hasil wawancara dengan salah satu tutor menunjukkan bahwa sebagian warga belajar masih mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ketua PKBM juga mengatakan bahwa kebanyakan warga belajar rajin datang hanya ketika ada ujian saja dan sebagian warga belajar masih memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Dibuktikan dengan data pencapaian hasil belajar bahwa terdapat 21 orang yang memiliki nilai < 75 dan 18 orang yang memiliki nilai >75 dengan nilai standar KKM sebesar 75.

Berdasarkan data tersebut kita dapat mengetahui kemajuan dalam pencapaian hasil belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia yang berjumlah 39 warga belajar. Terdapat 21 warga belajar yang termasuk kategori belum tuntas atau masih dibawah KKM dan 18 warga belajar sudah tuntas yang artinya ada yang sudah mencapai standar KKM atau bahkan ada yang nilainya lebih dari KKM. Jika dipresentasikan terdapat 54% yang belum optimal dari total 39 warga belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ansari Mufti tahun 2022 yang berjudul dampak sikap sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran PPKN di Kelas VIII Di SMP Negeri Keirnci dengan presentase sebanyak 42,1% yang hasil belajarnya belum optimal dengan sebagian besar dipengaruhi oleh sikap sosial 5,5%, sementara sebagian besar, yaitu 94,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Alasan melakukan penelitian ini dilihat dari permasalahan yang terjadi bahwa masih terdapat sebagian warga belajar yang hasil belajarnya belum optimal serta kurangnya sikap sosial warga belajar pada saat pembelajaran Paket C di PKBM Kabupaten Kuningan, isu tersebut perlu diteliti dan butuh solusi serta permasalahan yang menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Paket C di PKBM Kuningan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih ada beberapa warga belajar yang terlambat mengumpulkan tugas
- 1.2.2 Masih ragu dalam mengemukakan pendapat
- 1.2.3 Kurangnya tanggapan dan respon dari warga belajar
- 1.2.4 Masih terdapat sebagian warga belajar dengan hasil belajar dibawah maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar paket C di PKBM Berkah Budi Mulia Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.5.1 Secara Teoritis

Semoga hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana sikap sosial memengaruhi hasil belajar dalam program paket C, dan juga menjadi sumber referensi untuk pengembangan pengetahuan di bidang ini serta kontribusi untuk pemahaman ilmiah mengenai pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Warga Belajar

Dapat menjadi penguat diri dalam meraih target pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan ketekunan, percaya diri sehingga mampu mengembangkan kemampuan serta ilmu yang dimilikinya.

b. Bagi Tutor

Penelitian ini menekankan pentingnya bagi tutor untuk memotivasi warga belajar agar mereka dapat tampil percaya diri dan berkomitmen dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi lembaga dalam membuat kebijakan dan perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan atau program yang sesuai dan bermanfaat.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian penjelasan terhadap judul yang diambil dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Paket C Di PKBM Kuninagn”. Maka dari itu, judul tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

1.6.1 Sikap Sosial

Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasa terhadap sesuatu, apakah itu suka, tidak suka, atau netral. Sikap merupakan ekspresi perasaan individu atau kelompok terhadap berbagai aspek kehidupan, bisa bersifat menyenangkan atau kurang menyenangkan. Sikap sosial merupakan kesadaran individu atau

kelompok untuk secara konsisten bertindak terhadap objek sosial, yang didasarkan pada pengalaman dalam kehidupan individu yang membentuk perilaku positif. Sikap sosial ini bukan hanya ditunjukkan sama satu individu, melainkan diamati oleh anggota lain dalam kelompoknya. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sopan, dan memiliki kepercayaan diri adalah bagian dari sikap sosial dalam pembelajaran.

1.6.2 Hasil Belajar

Belajar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan tingkah laku individu serta memiliki dampak yang besar dalam hal itu. Belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui perilaku serta kemampuan reaksi yang dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan beragam pengalaman yang didapatkan oleh warga belajar yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan motorik. Begitupun juga dengan perubahan perilaku warga belajar yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.